



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk pemaknaan kelompok homoseksual terhadap lembaga perkawinan:

1. Pernikahan sebagai bentuk unit bisnis. Pernikahan bukanlah sesuatu yang sakral, melainkan hanya seperti sebuah kerja sama bisnis antara dua individu yang saling membantu dalam menghadapi tantangan hidup. Jika kerja sama tersebut tidak menguntungkan lagi, maka pernikahan dapat diakhiri.
2. Pernikahan sebagai formalitas. Pernikahan tidak lebih dari sekadar sarana untuk mempertegas dan meneguhkan sebuah hubungan, serta memperjelas pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.
3. Pernikahan sebagai sarana membangun keluarga. Dua orang yang memutuskan untuk menikah bertujuan untuk membentuk keluarga yang setiap anggotanya saling melengkapi, mengasihi, dan menghargai.

Makna-makna tersebut didapat melalui proses interaksi kelompok homoseksual dengan orang lain di sepanjang hidup mereka, yakni interaksi mereka dengan keluarga, teman-teman, maupun masyarakat luas dan peraturan-peraturan yang berlaku di dalamnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini membahas tentang makna pernikahan di mata kelompok homoseksual, yang menurut mereka adalah isu yang masih kurang relevan untuk dibicarakan di Indonesia pada masa ini. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk mengkaji isu yang lebih dekat dengan kelompok homoseksual di Indonesia, misalnya tentang keputusan mereka untuk tinggal bersama dengan pasangan.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti menyarankan kelompok LGBT di Indonesia untuk berani lebih terbuka dalam memperjuangkan hak-haknya, tentunya dilakukan dalam bentuk yang positif agar masyarakat dan pemerintah dapat melihat bahwa kelompok LGBT bukanlah makhluk asing, melainkan bagian dari warga negara yang patut dianggap setara dengan kelompok heteroseksual.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA